

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN
SPIRITUAL GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK**

Jurnal



Disusun Oleh:

Dawamul Khikam

20211550006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA 2025**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN
SPIRITUAL GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK**

JURNAL

Diajukan Kepada

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Program Pendidikan Studi Agama Islam



Disusun Oleh:

Dawamul Khikam

20211550006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING JURNAL

Artikel Jurnal oleh:

Nama : Dawamul Khikam

NIM : 20211550006

Judul : IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN SPIRITUAL
GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK

Artikel jurnal ini telah diperiksa dan disetujui isi serta susunannya, sehingga dapat diajukan sebagai pengganti ujian skripsi pada Program studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 20 April 2026


Pembimbing I


Dr. Asrori, M.Pd.I
NIDN 0723058401

Pembimbing II


Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I
NIDN 0719098701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Asrori, M.Pd.I
NIDN 0723058401

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal ini telah dibahas dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **20 April 2026**

Tempat : **Kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl.
Sutorejo No. 59 Surabaya**

Dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan satu syarat Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tim Penguji

1. Penguji Utama : **Dr. Asrori, M. Pd.I**

2. Penguji I : **Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I**

3. Penguji II : **Dr. M. Baharuddin, M.Pd.I**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, *l*


Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.

NIDN: 0707108602

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Yang bertanda tangan dibawah

Nama : Dawamul Khikam

NIM 20211550006

Adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan dengan.sebenar benamya bahwa jurnalyang saya tulis.dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN SPIRITUAL GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK "merupakan hasil kara saya sendiri Apabila dikemudian hari ternyata jurnal ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia untuk; menerima sanksi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, 20 April 2026

Pembuat Pernyataan


Dawamul Khikam
20211550006



IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN SPIRITUAL GURU
MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK

Dawamul Khikam¹, Asrori², Sokhibul Arifin³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

dkhikam5@gmail.com¹, asrori2@um-surabaya.a.id²,

shokhibularifin@um-surabaya.ac.id³



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual guru melalui program Guru Penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah sejumlah guru yang telah mengikuti program Guru Penggerak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Guru Penggerak memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual guru. Guru menjadi lebih mampu mengelola emosi, mengambil keputusan moral yang lebih baik, serta mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penguatan kompetensi tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program Guru Penggerak serta upaya penguatan kualitas guru secara keseluruhan.

Kata Kunci: kompetensi emosi, moral, spiritual, dan guru penggerak.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze in depth the process of improving teachers' emotional, moral, and spiritual competence through the Guru Penggerak program. This study uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of the study were a number of teachers who had participated in the Guru Penggerak program. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and

documentation. The results of the study indicate that the Guru Penggerak program has a significant impact on improving teachers' emotional, moral, and spiritual competence. Teachers become better able to manage emotions, make better moral decisions, and develop deeper spiritual awareness. In addition, this study also identifies factors that support and inhibit the process of improving these competencies. The findings of this study are expected to contribute to the development of the Guru Penggerak program and efforts to improve teacher quality as a whole.

Keywords: emotional, moral, spiritual and guru penggerak,

Copyright © 2024 Muhamad Sukri Situmeang, Syamsudin, Lazuardi

A. PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan semakin kompleks, ini dilihat dari perkembangan teknologi yang kian sesak dan sangat pesat di era globalisasi (Bassar et al., 2021). Kemampuan pendidik juga dituntut untuk memiliki kompetensi lebih, tidak hanya kemampuan akademik tapi juga harus meningkatkan kompetensi emosional, moral dan spiritual yang kuat (Hernawati & Mulyani, 2023). Kompetensi-kompetensi ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, yaitu proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif saja namun juga berkembang secara emosional, bermoral, dan spiritual (Wahid & Hamami, 2021). Pada proses ini pendidik berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, sehingga penguatan kompetensi pendidik pada bidang ini menjadi penting dan krusial (Zulhimma, 2020).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya melalui program guru penggerak yang diinisiasi langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Vitalia Rahmawati Safrudin & Ichsan Anshory, 2018). Tujuan program ini adalah untuk membina dan memberdayakan guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang mampu menciptakan perubahan positif di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Aditiya & Fatolah, 2023). Selain menjadi teladan Guru Penggerak diharapkan juga mampu mendorong tumbuhnya karakter yang kuat

dan Tangguh (Al Farisi et al., 2021). Dalam konteks ini, penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk guru yang tidak hanya pandai mengajar, tetapi juga mampu memengaruhi dan membentuk kepribadian siswa (Vitalia Rahmawati Safrudin & Ichsan Anshory, 2018).

SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, sebagai bagian dari jaringan sekolah Muhammadiyah yang mengedepankan nilai-nilai islami, memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan karakter siswa (Suwandi & Permatasari, 2021). Pengembangan ini tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter islami yang meliputi aspek spiritual, moral, dan emosional (Amalia, 2019). Guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya berperan penting dalam mewujudkan tujuan utama sekolah, yakni menciptakan generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Oktaviani & Aliyyah, 2022). Oleh karena itu, kompetensi emosi, moral, dan spiritual menjadi pilar utama yang harus dikuasai oleh setiap guru di lingkungan sekolah tersebut.

Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya diharapkan mampu menjadi wadah bagi para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka, khususnya dalam hal pengelolaan emosi, penerapan nilai-nilai moral, serta penguatan spiritualitas dalam konteks pendidikan (Aziz, 2022). Kompetensi emosional, misalnya, sangat diperlukan agar guru dapat memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan tepat (Erlita & Abidin, 2021). Hal ini penting dalam menciptakan interaksi yang positif dengan siswa, kolega, dan orang tua, serta mampu menghadapi berbagai situasi yang penuh tekanan dalam proses pembelajaran (Kurniawan & Yuliani, 2022).

Selain itu, kompetensi moral guru menjadi landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai etika dan budi pekerti yang baik kepada siswa (Bassar et al., 2021). Moralitas guru akan tercermin dalam cara mereka berperilaku, memberikan contoh, dan membimbing siswa dalam pengambilan keputusan yang etis (Supardi et al., 2017).

Sedangkan kompetensi spiritual guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual dalam keseharian siswa (Giantara et al., 2022). Di sekolah berlandaskan agama seperti SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Binti & Chasanah, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga untuk memperkuat dimensi emosional, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan (Chomsatul Farida et al., 2024). Dengan penguatan kompetensi ini, diharapkan guru dapat menjadi panutan yang ideal bagi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter (Cikaa, 2020). Hasil akhir yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam (Dara et al., 2021)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penggunaan jenis penelitian studi kasus ini untuk mendeskripsikan tentang Penguatan Kompetensi Emosi, Moral Dan Spiritual Guru Melalui Program Guru Penggerak. Studi kasus itu sendiri merupakan jenis penelitian yang dimulai dari beberapa peristiwa atau fenomena yang sudah terjadi (Reski Yohanda, 2020). Studi kasus juga mampu mengidentifikasi proses dalam waktu dan tempat yang terikat, hal ini agar pengumpulan data didapatkan dengan komprehensif, mendalam dan mampu memberikan efek berupa timbal balik dari fenomena tertentu itu (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023).

Pendekatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan baik dari sudut pandang subjek (Guru) serta konteks sosial dan budaya dimana mereka bekerja (Faridi, 2020). Penelitian ini diperlukan eksplorasi

mendalam terkait pengalaman guru, persepsi guru terhadap program serta mengetahui penerapan program guru penggerak mampu mempengaruhi penguatan kompetensi guru baik dalam kompetensi akademik dan kompetensi non-akademik (Fadli, 2021).

Studi kasus pada penelitian ini berfokus pada SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, serta pada implementasi dan dampak spesifik dari Program Guru Penggerak (Aditiya & Fatonah, 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh guru (Dzofir, 2020).

Tenik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain (Muslimah, 2024) :

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*): Wawancara dengan guru yang terlibat dalam Program Guru Penggerak. Wawancara mendalam membantu mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai persepsi dan pengalaman guru terkait penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual waktu pelaksanaan program (Husna, 2022).
2. Observasi: Melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, bagaimana guru mengaplikasikan kompetensi emosional, moral, dan spiritual dalam kegiatan pembelajaran (Ibnu Prayoga et al., 2024).
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti modul pelatihan Program Guru Penggerak, laporan perkembangan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di sekolah (Jastisia Jasmin et al., 2023).

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data kualitatif, yang

berkaitan dengan penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual guru (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023). Peneliti mengkategorikan dan menginterpretasi temuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana Program Guru Penggerak mempengaruhi guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan pengecekan ulang temuan dengan responden (Maulana, 2022, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dari judul Implementasi Kompetensi Emosi, Moral, dan Spiritual Guru Melalui Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September – 18 Oktober 2024. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru Penggerak.

Implementasi Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, menempatkan pentingnya pembentukan karakter islami sebagai salah satu misi utamanya. Guru diharapkan menjadi panutan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam (Komariah et al., 2021). Implementasi Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya menjadi kesempatan strategis untuk memperkuat peran guru dalam mewujudkan visi tersebut.

Dengan meningkatkan kompetensi emosi, moral, dan spiritual, guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan (Faizin et al., 2023). Kompetensi ini akan membantu menciptakan iklim pendidikan yang lebih holistik, di

mana siswa berkembang secara utuh, baik secara intelektual, emosional, moral, maupun spiritual (Rusdi et al., 2022).

1. Penerapan Kompetensi Emosi Guru

Dalam konteks pendidikan, kompetensi emosi guru sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif (Yantiek, 2014).

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa kompetensi emosional guru memainkan peran penting dalam membentuk dinamika lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang harmonis, yang mendorong kolaborasi produktif dengan rekan sejawat.

Selain itu, guru dengan kompetensi emosional yang baik menjadi teladan yang positif bagi siswa dalam aspek pengelolaan emosi, kesabaran, dan empati. Lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh kompetensi emosional guru menjadi lebih mendukung proses pembelajaran, di mana siswa merasa aman secara emosional dan memiliki dukungan untuk berkembang baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter (Hakim, 2018).

2. Penerapan Kompetensi Moral Guru

Menurut Kohlberg (1981), perkembangan moral individu terjadi melalui beberapa tahap, mulai dari orientasi kepatuhan pada aturan hingga kesadaran akan prinsip moral universal (Maslahah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru berperan sebagai figur teladan yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Mereka juga berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang berlandaskan etika serta mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, baik melalui

diskusi, refleksi, maupun studi kasus.

Selain itu, guru memberikan bimbingan moral kepada siswa untuk membantu mereka memahami esensi dari setiap tindakan yang dilakukan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa sekaligus menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral, seperti kerja sama, penghormatan, dan tanggung jawab.

3. Penerapan Kompetensi Spiritual Guru dan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Menurut Zohar dan Marshall (2000), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) adalah kemampuan untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai hidup, serta untuk menghubungkan diri dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri (Sudi et al., 2017).

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa guru dengan kompetensi spiritual menjadi teladan dalam perilaku jujur, sabar, dan penuh kasih sayang, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya moralitas dan membangun akhlak yang mulia. Dengan kompetensi spiritual yang baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan inspirasi bagi siswa dalam menemukan makna hidup dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang benar. Hal ini menjadikan proses pendidikan lebih bermakna, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual siswa.

Implikasi dari Program Penggerak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

1. Pengaruh Terhadap Hubungan Guru-Siswa

Penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual juga berdampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. Guru yang lebih peka secara emosional dan bermoral mampu membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung dengan siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih dihargai, didengarkan, dan didukung.

Temuan: Guru-guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah atau kekhawatiran pribadi, karena mereka merasakan bahwa guru tidak hanya peduli terhadap prestasi akademik, tetapi juga terhadap kesejahteraan emosional dan spiritual siswa. Hubungan yang lebih hangat ini turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi

Penguatan kesadaran diri dan kemampuan pengelolaan emosi guru yang mengikuti Program Guru Penggerak (Novita et al., 2022). Guru menjadi lebih peka terhadap emosi mereka sendiri dan lebih mampu mengendalikan stres serta tantangan dalam proses pembelajaran (Rosni, 2021). Hasil ini dapat diukur melalui perubahan dalam interaksi guru dengan siswa, terutama dalam menghadapi konflik atau situasi sulit di kelas (Samad et al., 2024).

Temuan: Sebagian besar guru melaporkan bahwa setelah mengikuti program guru penggerak mereka merasa lebih mampu mengelola emosi saat menghadapi siswa yang bermasalah. Mereka mampu menahan emosi negatif dan mengalihkan energi tersebut menjadi upaya untuk memahami latar belakang masalah yang dihadapi siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih harmonis.

3. Penguatan Moral dan Etika dalam Pengajaran

Program Guru Penggerak menekankan pentingnya integritas dan moralitas dalam pengajaran (Setiyawan et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami penguatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah (Shara Dalimunthe et al., 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati terhadap siswa menjadi lebih terinternalisasi dalam tindakan guru sehari-hari (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023).

Temuan: Guru-guru melaporkan bahwa mereka lebih konsisten dalam menegakkan prinsip keadilan dan kejujuran di kelas. Ini tercermin dalam sikap mereka yang lebih adil dalam memberikan penilaian, serta lebih peduli dalam memberikan perhatian kepada siswa yang kurang berprestasi atau yang memiliki masalah pribadi.

4. Penguatan Spiritualitas dan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Sebagai sekolah yang berbasis Islam, hasil penelitian yang paling berpengaruh adalah penguatan spiritualitas khususnya di kalangan guru. Program Guru Penggerak membantu guru untuk lebih memahami pentingnya spiritualitas dalam profesi mereka dan cara mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pengajaran. Guru menjadi lebih peka terhadap aspek spiritual dalam interaksi mereka dengan siswa dan berusaha menanamkan nilai-nilai religius di setiap aspek pembelajaran.

Temuan: Guru-guru lebih sering mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran-ajaran Islam dan memanfaatkan momen-momen tertentu untuk menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, rasa syukur, dan ikhlas dalam bekerja. Mereka juga lebih sering memberikan contoh-contoh kehidupan nyata yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam, yang membantu siswa tidak hanya memahami konsep akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual.

5. Perubahan dalam Gaya Kepemimpinan Guru

Program Guru Penggerak menekankan pentingnya peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam program ini mengalami perubahan dalam gaya kepemimpinan mereka, dari yang sebelumnya lebih otoriter atau instruktif menjadi lebih inklusif dan partisipatif. Guru lebih cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, berkolaborasi, dan mengeksplorasi kreativitas mereka.

Temuan: Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan gaya pengajaran yang lebih berpusat pada siswa. Mereka memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelas dan proyek kelompok, serta berupaya untuk mendorong pengembangan karakter siswa melalui refleksi diri dan interaksi yang mendalam.

6. Pengaruh Terhadap Hubungan Guru-Siswa

Penguatan kompetensi emosi, moral, dan spiritual juga berdampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. Guru yang lebih peka secara emosional dan bermoral mampu membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung dengan siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih dihargai, didengarkan, dan didukung.

Temuan: Guru-guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah atau kekhawatiran pribadi, karena mereka merasakan bahwa guru tidak hanya peduli terhadap prestasi akademik, tetapi juga terhadap kesejahteraan emosional dan spiritual siswa. Hubungan yang lebih hangat ini turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Program

Meskipun banyak hasil positif, penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Program Guru Penggerak, terutama dalam hal waktu dan

komitmen. Sebagian guru merasa kesulitan untuk menyeimbangkan tuntutan program dengan tugas pengajaran harian mereka. Selain itu, ada juga hambatan dalam hal dukungan dari pihak manajemen sekolah dan kurangnya sumber daya pendukung untuk menjalankan program dengan optimal.

Temuan: Beberapa guru melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pelatihan yang mereka ikuti sebagai bagian dari program dan tugas-tugas administratif atau pembelajaran rutin di sekolah. Beberapa juga menyebutkan perlunya dukungan lebih besar dari pihak sekolah agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan bahwa guru yang sudah mengikuti Program Guru Penggerak program ini memberikan perspektif baru dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, guru merasa perlu menjadi teladan dalam aspek emosional, moral, dan spiritual. Pelatihan dalam program tersebut menekankan pentingnya membangun hubungan yang empatik dengan siswa, yang diwujudkan melalui komunikasi dua arah dan pengelolaan emosi secara bijaksana. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan ke dalam materi pembelajaran dengan memberikan contoh langsung dalam tindakan sehari-hari.

Dalam hal kompetensi spiritual, guru PAI juga mengungkapkan bahwa guru yang sudah ikut program tersebut telah mengambil langkah konkret seperti membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa secara akademik tetapi juga menumbuhkan karakter yang lebih kuat. Namun, guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu untuk memperhatikan kebutuhan personal siswa secara menyeluruh serta resistensi dari beberapa siswa terhadap pendekatan yang berorientasi pada pembinaan karakter.

Berbeda dengan dari sudut pandang kepala sekolah, guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak menunjukkan perubahan signifikan dalam interaksi mereka dengan siswa dan kolega. Guru-guru ini lebih reflektif dan proaktif dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada pembentukan karakter. Kepala sekolah juga mencatat bahwa program ini membantu menciptakan budaya kerja kolaboratif di sekolah, terutama dalam menyusun kurikulum berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagai tambahan, kepala sekolah sering melibatkan guru penggerak dalam membimbing guru-guru lain agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan lebih luas di lingkungan sekolah.

Meski demikian, kepala sekolah juga mencatat adanya tantangan. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman di antara guru yang belum mengikuti program serupa, sehingga adopsi nilai-nilai yang diimplementasikan oleh guru penggerak berjalan tidak merata. Selain itu, fokus pada target akademik terkadang mengesampingkan pentingnya pembinaan karakter siswa. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah mendorong pelaksanaan workshop dan pelatihan berbasis nilai untuk semua guru, sekaligus memberikan dukungan penuh bagi guru penggerak dalam menjalankan proyek inovatif di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi kompetensi emosi, moral, dan spiritual melalui Program Guru Penggerak memberikan dampak positif pada perkembangan guru PAI dan lingkungan sekolah secara umum. Namun, dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan sinergi antar guru menjadi kunci keberhasilan dalam menjadikan pembelajaran berbasis karakter sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi emosi guru penggerak setelah mengikuti program. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam mengelola emosi diri, membangun empati dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru merasa lebih mampu

memahami perasaan siswa dan meresponsnya dengan lebih tepat. Selain itu, observasi kelas juga menunjukkan peningkatan interaksi yang lebih hangat dan mendukung antara guru dan siswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kompetensi moral guru penggerak juga mengalami peningkatan. Guru menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai etika dalam profesinya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, terutama di sekolah dengan latar belakang keagamaan yang beragam.

Program Guru Penggerak juga memberikan dampak positif pada kompetensi spiritual guru. Sebagian besar guru melaporkan adanya peningkatan kesadaran diri dan nilai-nilai spiritual. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menjadi teladan bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Namun, perlu diakui bahwa pengembangan kompetensi spiritual ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan dukungan yang berkelanjutan. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa pimpinan guru dan warga Pendidikan disekitar tempat penelitian, bahwa guru yang sudah mengikuti guru penggerak ini mampu meningkatkan tidak hanya kompetensi intelektual namun juga kompetensi emosi, moral dan spiritualnya baik secara mandiri maupun dalam penerapan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi emosi, moral, dan spiritual guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Guru-guru yang terlibat dalam program ini menunjukkan penguatan dalam pengelolaan emosi, penerapan nilai-nilai moral dalam pengajaran, serta integrasi spiritualitas dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian

juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan waktu dan dukungan dari pihak sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya program semacam ini dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). *Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar Efforts to Develop The Competence of Mobile Teacher in Elementary Schools in The Independent Learning Curriculum.*
- Al Farisi, Y., Wafi, A., & Faizin. (2021). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index><http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. In *Online) Terakreditasi Nasional. SK: Vol. XI. Cetak.*
- Aziz, S. (2022). *Kompetensi Spiritual Gutu PAUD Perspektif Pendidikan Islam* (Vol. 12).
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Binti, Y. P., & Chasanah, U. (2021). *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran*. 1(1). <https://doi.org/10.14421/hjie.11-07>
- Chomsatul Farida, M., Laia, U., & Sanja, R. (2024). Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. In *Inculco Journal of Christian Education* (Vol. 4, Issue 1).
- Cikaa, H. (2020). *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah*. 3(1), 43–52.
- Dara, Y. P., Aisyah, S., Faizah, F., & Rahma, U. (2021). Kesejahteraan guru: Apakah tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja itu penting? *Jurnal Ecopsy*,

8(2), 109. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.06.010>

Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *JURNAL PENELITIAN*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>

Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Faizin, M., Afiq, M. F., & Rini, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMAN 1 Babat Lamongan. In *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* (Vol. 6, Issue 1).

Faridi, F. (2020). Urgensi Pendidikan Inklusif: Studi Kasus Pada Kegiatan “B” Religi” di SMA Negeri 3 Kota Malang.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 119–127. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.10125>

Feralys, N. (2023). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 23(1), 2015–2060.

Fitria Hanaris. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif*. 1(1). <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>

Giantara, F., M, A., & Bakar, A. (2022). Tantangan Transformatif PAI di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 141–155. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.257>

Hakim, N. (2018). Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Perspektif

- Bidayatul Hidayah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 218–233. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.639>
- Hallie Josias Sahertian, & Veronica Jolanda Satriobudi. (2022). *Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Kota Malang*.
- Helmi, Ahmad Rudini, M. Ihsan Ramadhani, Nadya Huda, & Nurul Huda Fitriani. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang*.
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Huda Yana, H., Abdun Jamil, M., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Latif Nawawi, M. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *Agustus*, 4(3).
- Husna, F. (2022). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. In *205 Didaktika Religia* (Vol. 4, Issue 2).
- Ibnu Prayoga, F., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Jastisia Jasmin, K., Rizqi Amali, M., Nashwa Aginza, L., Zahra Rizqitta Sulaiman, S., Agil Ferdhina, F., & Abdan Maulaana Effendie, D. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political*

Governance, 3(2), 7. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>

Javanis, D. S., Sartini, S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Handayaningsih, A. C. R., & Utama, S. (2024). Peranan Guru Penggerak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 16 Surakarta. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.8789>

Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.43-52>

Kurniawan, A. M., & Yuliani, R. (2022). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021)*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–18.

Maslahah, A. A. (2020). Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–14.

Maulana. (2022). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi*. 2, 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>

Maulana, T. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>

Muslimah, M. (2024). Investigating Islamic Religious Education Teacher Beliefs Toward Multimedia Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 23. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v19i1.25952>

- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin, Y., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>
- Novita, J. B., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura. *Tadrib*, 8(1), 11–34. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>
- Oktaviani, Y., & Aliyyah, R. R. (2022). *Strategi Peningkatan Mutu Guru di Indonesia*.
- Reski Yohanda. (2020). *Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru*.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Rusdi, A., Zulkifli, M., & Zaini, M. (2022). Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar dan Solusinya di SMA Al Hasaniyah NW Jenggik. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 359–375.
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 78–98. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Samad, S. A. A., Munawwarah, S., Saiful, R., HR, S., & Ilyas, I. (2024). Islamic Education Approaches To Stunting Prevention And Child Protection. *Jurnal Pendidikan Islam*.

<https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.38432>

Setiyawan, A., Fitriani, W., Nasucha, Z., & Muzfirah, S. (2021). Cognitive Learning Gestalt Theory And Implications On Learning Process In Elementary School. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 149–159. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.157>

Shara Dalimunthe, D., Pohan, I., & Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, U. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*. 1(1).

Siti Rohmah Kurniasih, Erni Haryanti, & A. Heris Hermawan. (2023). *Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Desclée de Brouwer.

SMA Negeri Sumatera Selatan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163–169.

Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Islamic Education Studies*, VI(2). <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Sudi, S., Md Sham, F., & Yama, P. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v2i2.14>

Supardi, D., Ghofar, A., & Nuryadien, M. (2017). Konsep Pendidikan Moral Imam Al-

Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 01(02), 3. file:///C:/Users/Asus/Downloads/1235-3135-1-PB (1).pdf

Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar. In *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (Vol. 18, Issue 1).

Tiara Hutamy, E., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>

Vitalia Rahmawati Safrudin, & Ichsan Anshory. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka*. 6(2), 175–186. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>

Zulhimma. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *JURNAL TARBIYAH*, 22(2).



SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Dawamul Khikam
NIM : 20211550006
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/(S1) Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Alamat : Gresik
Judul : Implementasi Kompetensi Emosi, Moral Dan Spiritual Guru Melalui Program Guru Penggerak

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 25 Maret 2026

Mahasiswa

Dawamul Khikam



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.



Date: December, 26 2024

ACCEPTANCE LETTER

Dear,

Dawamul Khikam et al.
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Thank you very much for your submission to our journal. We Are Pleased to inform you that your paper entitled:

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN
SPIRITUAL GURU MELALUI PROGRAM GURU
PENGGERAK**

has been reviewed and accepted for publication in Vol. 6 Issue 1 , April 2025 of the **Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam**. The article will be available online at <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/546>.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Best whises,

Ach. Baidowi

Editor-in-Chief

ENDORSEMENT LETTER

208/PB-UMS/EL/IV/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Implementation of Teachers' Emotional, Moral and Spiritual Competencies through the Teacher Movement Program

Name : Dawamul Khikam

Student ID Number : 20211550006

Department : Islamic Education, Undergraduate Program, Faculty of Islamic Studies and Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 4 April 2026

Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.

MPLEMENTASI KOMPETENSI EMOSI, MORAL DAN SPIRITUAL GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK

ORIGINALITY REPORT

8 %	7 %	7 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iuqibogor.ac.id Internet Source	2 %
2	Submitted to Seoul Venture University Student Paper	1 %
3	media.neliti.com Internet Source	1 %
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
6	Maghfirotul Chasanah, Tutuk Ningsih. "Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arifNU Penaruban", Jurnal Kependidikan, 2023 Publication	1 %
7	journal.unpas.ac.id Internet Source	1 %
8	Frida Febrandira Lukman, Siti Wafa Munawaroh, Muhammad Zakki Fadlus Surur, Maulana Fajri. "Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Jati 02	1 %